



**PERJUANGAN SEORANG MUSLIMAH DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSINYA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT EROPA DALAM
NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia

Disusun Oleh:

Aprilia Tirta Rahmawati

NIM 13010112120013

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

INTISARI

Rahmawati, Aprilia Tirta. 2018. “Perjuangan Seorang Muslimah Mempertahankan Eksistensinya di Lingkungan Masyarakat Eropa dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Program Strata 1 Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Dr. Redyanto Noor, M.Hum dan Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum.

Novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menjadi objek material dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mengungkap perjuangan seorang muslimah dalam menyikapi persoalan sosial yang dideskripsikan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Melalui struktur fiksi yaitu unsur intrinsik tokoh penokohan, dan *setting* penulis menganalisis masalah pada novel kemudian dari aspek tersebut dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Hasil analisis novel *99 Cahaya di Langit Eropa* melalui struktur fiksi, yaitu unsur intrinsik tokoh penokohan dan *setting* menunjukkan beberapa karakter seorang muslimah yang sesuai dengan karakteristik seorang muslimah pada hakikatnya, dan muncul adanya konflik sosial yang dideskripsikan melalui *setting* pada novel di mana adanya konflik yang terjadi pada tokoh dengan lingkungan.

Adanya konflik sosial yang dihadapi seorang muslimah di lingkungan minoritas yaitu sebuah cibiran, sulitnya memperoleh suatu pekerjaan karena mengenakan hijab, dan diskriminasi yang dialami sehingga memunculkan karakter seorang muslimah yang dideskripsikan melalui beberapa tokoh perempuan dalam novel yang memperjuangkan eksistensinya di mana berani menunjukkan identitas sebagai seorang muslimah meskipun memperoleh perlakuan yang tidak menyenangkan.

Perjuangan tokoh seorang muslimah dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dideskripsikan melalui perjalanan hidup Hanum selama mempertahankan kehidupannya sebagai warga minoritas dan usaha Hanum beserta tokoh muslimah lain dalam memperkuat keimanan sebagai seorang muslimah dengan menebarkan kebaikan serta berani menunjukkan identitas sebagai seorang muslimah yang memiliki moral baik serta mencintai suatu kedamaian.

Kata kunci : Konflik Sosial, Konflik Spiritual, Struktur Fiksi, Sosiologi Sastra.

ABSTRACT

Rahmawati, Aprilia Tirta. 2017. The Struggle of a muslimah maintain its existence in Europe Community in Novel 99 Cahaya di Langit Eropa by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra assessment of the sociology literature. Skripsi. Bachelor program Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Humanities. Diponegoro University. Advisor: Dr.Redyanto Noor, M.Hum. and Fajrul Falah, S.Hum., M.hum.

The novel by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra became the material object in the research that the writer did to reveal the struggle of a Muslimah in addressing the social problem described in novel 99 Cahaya di Langit Eropa . Through the fictional structure of the intrinsic character of character, and setting the author to analyze the problem in the novel and then from the aspect is analyzed using the approach of sociology of literature.

The result of the analysis of novel 99 Cahaya di Langit Eropa through fictional structure, that is intrinsic character of character and setting character shows some character of a muslimah in accordance with characteristic of a Muslimah in essence, and emerged social conflict which described by setting in novel where existence of conflict happened on the character with the environment.

The existence of social conflict faced by a Muslim in minority area is a pout, difficult to get a work because wearing hijab, and discrimination experienced so as to bring up character of a Muslim woman described by some woman figure in novel which fight for existence where dare to show identity as a muslimah despite receiving unfavorable treatment.

The struggle of a Muslimah figure in the novel 99 Cahaya di Langit Eropa is described through the life of Hanum during her life as a minority and Hanum's business along with other Muslimah leaders in strengthening the faith as a Muslim by spreading the good and daring to show the identity as a Muslimah who has good moral as well loving a peace.

Keywords: Social Conflict, Spiritual Conflict, Fictional Structure, Sociology of Literature.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang

Karya sastra menjadi suatu potret kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman dari pengarang atau pemikiran yang dimiliki berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan bersifat imajinatif yang diungkapkan dalam bentuk tulisan berupa karya sastra. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979:1).

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra lahir, tumbuh dan hidup dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Damono, 1978:1).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan ungkapan dan gambaran dari kehidupan seseorang atau pengarang tentang aspek kehidupan yang didalamnya terdapat suatu konflik yang menarik. Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1994:11) menyatakan bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Suatu novel tidak terlepas dari adanya suatu latar belakang, dimana unsur sosial, ekonomi, politik, sosiologi, pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi penulis, dan

melalui imajinasi pengarang novel akan semakin menarik ketika pembaca masuk dalam imajinasi tanpa batas.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra dalam mengkaji novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan sastrawan dari Yogyakarta yang terkenal, tidak hanya di Yogyakarta bahkan terkenal di Indonesia, karyanya berupa novel yang membesarkan namanya ada dua novel *best seller* yaitu *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama ini juga difilmkan.

Pengarang besar tentu saja tidak sekadar menggambarkan dunia sosial secara mentah. Ia mengemban tugas yang mendesak: memainkan tokoh-tokoh ciptaannya itu dalam suatu situasi rekaan agar mencari “nasib” mereka sendiri untuk selanjutnya menemukan nilai dan makna dalam dunia sosial. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia; oleh karena itu barangkali, ia merupakan salah satu barometer sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan sosial (Damono,1984:13).

Alasan peneliti mengambil tema ini karena novel tersebut memiliki tokoh seorang muslimah sebagai warga minoritas yang memperjuangkan eksistensi sebagai seorang muslimah dengan menunjukkan identitas diri sebagai seorang muslimah menjadi sangat sulit karena Eropa merupakan lingkungan di mana Islam menjadi agama minoritas. Berawal dari sinilah peneliti tertarik untuk mengkaji novel tersebut dengan kajian sosiologi sastra bagaimana perjuangan seorang muslimah tinggal di lingkungan yang mayoritas non muslim yang digambarkan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

2. Rumusan Masalah

Pada masa sekarang, untuk memperoleh kehidupan sosial yang baik dalam suatu kelompok bermasyarakat yang khususnya terdapat suatu perbedaan yang sangat menonjol didalamnya yaitu agama, menjadi suatu hal yang sensitif yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial bahkan hal tersebut mudah sekali menimbulkan konflik dalam suatu hubungan masyarakat. Hal tersebut sering terjadi di Eropa, di mana Islam menjadi agama yang dianggap minoritas di suatu negara, sehingga peneliti rumuskan masalah sebagai berikut :bagaimana perjuangan seorang muslimah yang hidup di Eropa dengan menunjukkan identitas diri sebagai muslimah di mana Islam menjadi minoritas dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Dan karakter seorang muslimah dalam penokohan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* melalui struktur fiksi.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian adalah : untuk mengungkap perjuangan seorang muslimah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perkembangan sastra khususnya penelitian menggunakan kajian sosiologi sastra. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis atau khususnya dengan pendekatan sosiologi sastra.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena objek materialnya berupa bahan pustaka, yakni novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Adapun objek formalnya adalah perjuangan seorang muslimah dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan masyarakat Eropa. Kajian penelitian ini dibatasi pada kajian struktural sebagai pijakan, mencakup alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar, tema, serta amanat. Adapun kajian utama penelitian ini ditujukan pada kajian sosiologi sastra, yakni kajian atas perjuangan seorang muslimah dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan masyarakat Eropa dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa*.

BAB IV SIMPULAN

Hasil analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, mengenai perjuangan tokoh muslimah dalam mempertahankan eksistensinya di Eropa dalam novel *199 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil analisis terhadap perwatakan tokoh muslimah dari objek material terdapat beberapa tokoh muslimah yang memiliki watak berbeda-beda. Fatma, Marion, Latife, Ezra, dan Oznur digambarkan sebagai tokoh muslimah sejati yang selalu berusaha menjaga nama baik seorang muslimah yang hidup dilingkungan Eropa dengan cara selalu menebarkan kebaikan meskipun hidup sebagai kaum minoritas. Mereka membuktikan ke masyarakat Eropa bahwa sebagai seorang muslimah mereka tetap bisa bertahan dalam menjalani aktifitas sehari-hari sesuai ajaran Islam dan berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap masyarakat Eropa, sehingga muslimah yang hidup di Eropa lebih dihargai dan memperoleh kehidupan yang nyaman untuk beraktifitas dan dapat menjalankan ibadah dengan tenang.

Perjuangan seorang muslimah dilakukan ketika ia ingin mempertahankan identitas dirinya sebagai seorang muslim dalam lingkungan minoritas. Dengan adanya cibiran, sulit memperoleh pekerjaan, di diskriminasi ketika ingin beribadah menjadi permasalahan yang dialami oleh seorang muslimah. Sehingga karena hal tersebut muncullah perjuangan seorang muslimah dalam mempertahankan eksistensinya dengan memperlihatkan identitas diri sebagai seorang muslimah dengan mengenakan hijab serta sebagai muslimah yang mempertahankan keimanannya kepada agama Islam.

Kedua, Hanum sebagai tokoh utama seorang muslimah yang juga sedang berusaha untuk bertahan hidup di lingkungan Eropa sebagai warga minoritas. Namun terdapat perbedaan antara Hanum dengan tokoh muslimah lainnya. Hanum tidak memakai hijab sehingga Hanum

tidak terlihat mencolok sebagai seorang muslimah seperti tokoh muslimah lainnya. Sehingga Hanum tidak terlalu merasakan kerasnya hidup dilingkungan Eropa sebagai warga minoritas ketika awal-awal kedatangannya di Wina Austria. Setelah beberapa lama Hanum memulai petualangan hidupnya dilingkungan Eropa ia mulai merasakan bahwa ia harus memperjuangkan hidupnya sebagai warga minoritas, dimana ia mulai merasakan bahwa ia tinggal ditempat yang sangat keras untuk mempertahankan imannya, dan mempertahankan hidupnya.

Ketiga, konflik sosial terjadi ketika tokoh sebagai seorang muslimah mengalami diskriminasi ketika ruang lingkup atau pergerakan sebagai seorang muslimah terbatas oleh adanya peraturan-peraturan yang ada di Eropa, misal karena berhijab sehingga sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan, permasalahan dalam makanan halal dan haram, terbatasnya tempat beribadah, kehidupan sosial pun terbatas karena adanya perbedaan antara warga minoritas dan mayoritas. Di Eropa dalam kehidupan bersosialisasi seorang muslim dianggap jahat atau dihubung-hubungkan dengan terorisme. Pola pikir seperti itulah yang menimbulkan adanya konflik sosial yang dialami seorang muslim dan seorang muslimah ketika hidup di Eropa.

Seorang muslimah yang mengenakan hijab dalam kehidupan sosialnya lebih sering mengalami adanya konflik sosial seperti dicibir, tidak dihargai, bahkan dianggap aneh oleh masyarakat Eropa. Sehingga sebagai seorang muslimah tokoh berusaha keras untuk mempertahankan eksistensinya sebagai muslimah, merubah *mind sett* masyarakat Eropa dengan penuh damai dan kebaikan. Sosiologi pengarang juga memberikan pengaruh terhadap karya sastra yang ditulis, penulis menggunakan pengalaman sosialnya yang dideskripsikan juga dalam karya sastra, sehingga pembaca seakan-akan mengalami atau terbawa dalam suasana cerita suatu karya sastra. Karya sastra yang ditulis mengacu pada realitas kehidupan pengarang di mana pengarang mendeskripsikan melalui karya fiksi yang ditulis. Pengarang

memiliki kelebihan untuk mempengaruhi pembaca untuk lebih memahami dan merasakan seakan-akan pembaca terjun dalam karya sastra yang dibaca.